Yth.

1. Direksi Bank;
2. Direksi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi;
3. Direksi Perusahaan Efek; dan
4. Direksi Perusahaan Pembiayaan;

di tempat.

SALINAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 14 /SEOJK.03/2015

TENTANG
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI
BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 348, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5626), dan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaannya, perlu mengatur pedoman mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Lembaga Jasa Keuangan yang selanjutnya disebut LJK adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Otoritas Jasa Keuangan.
2. Konglomerasi Keuangan adalah LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian.
3. Entitas Utama adalah LJK induk dari Konglomerasi Keuangan atau LJK yang ditunjuk oleh pemegang saham pengendali Konglomerasi

Keuangan...

Keuangan.

4. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.
5. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJK.
6. Manajemen Risiko Terintegrasi adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJK yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi.

II. PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif, yang paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut.

A. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama

Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan. Untuk itu Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama harus memahami Risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan, mengembangkan budaya Risiko pada Konglomerasi Keuangan, dan memastikan penerapan Manajemen Risiko pada setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

B. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang efektif harus didukung dengan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang ditetapkan secara jelas dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) pada Konglomerasi Keuangan.

C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko secara terintegrasi merupakan proses utama dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko terhadap seluruh faktor-faktor Risiko (*risk factors*) yang bersifat material secara terintegrasi.

Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko secara terintegrasi wajib didukung antara lain oleh:

1. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang memadai; dan
2. laporan mengenai kinerja, kondisi keuangan, dan eksposur Risiko dari Konglomerasi Keuangan dan setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

D. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Proses penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif diharapkan dapat menjaga aset Konglomerasi Keuangan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Uraian lebih lanjut mengenai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagaimana dimaksud pada Lampiran I.

III. PEDOMAN PENILAIAN PROFIL RISIKO TERINTEGRASI

A. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Profil Risiko Terintegrasi

Dalam melakukan penilaian profil Risiko terintegrasi, perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam proses penilaian sebagai berikut:

1. Agregasi Risiko

Penilaian Risiko didasarkan pada Risiko yang terdapat dalam Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh (agregasi dari

Risiko yang ada) dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi Konglomerasi Keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kondisi Konglomerasi Keuangan pada saat ini dan masa yang akan datang.

2. Holistik

   Penilaian Risiko dilakukan dengan melihat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya (holistik) sehingga diperoleh kesimpulan yang memberikan gambaran mengenai Risiko Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

3. Signifikansi/Materialitas dan Proporsionalitas

   Penilaian Risiko dilakukan dengan memperhatikan signifikansi/materialitas Risiko secara proporsional pada Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan, termasuk pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan, dengan memperhatikan struktur, karakteristik, dan kompleksitas dari Konglomerasi Keuangan.

4. Komprehensif dan Terstruktur

   Penilaian Risiko dilakukan dengan analisis mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor penilaian secara luas, lengkap, dan utuh (komprehensif). Proses analisis untuk penilaian dilakukan dengan didukung fakta-fakta yang relevan dan pengaruhnya terhadap Risiko dan kondisi Konglomerasi Keuangan dengan memperhatikan tingkat dan kecenderungan permasalahan. Untuk kemudian diinformasikan secara terstruktur dengan mengemukakan fakta, hasil analisis, dan kesimpulan atas penilaian Risiko.

Proses penilaian profil Risiko terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis Risiko berdasarkan Risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terintegrasi. Kesepuluh jenis Risiko tersebut adalah Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko reputasi, Risiko stratejik, Risiko kepatuhan, Risiko transaksi intra-grup, dan Risiko asuransi. Risiko asuransi tidak wajib dikelola oleh

Konglomerasi Keuangan yang tidak memiliki perusahaan asuransi dan/atau perusahaan reasuransi. Dari penilaian Risiko inheren dan penilaian KPMR terintegrasi akan diperoleh peringkat profil Risiko terintegrasi.

B. Langkah-langkah Penilaian Profil Risiko Terintegrasi

1. Penilaian dan Penetapan Tingkat Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren secara keseluruhan merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dari Konglomerasi Keuangan yang terutama bersumber dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Risiko inheren dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang berpotensi mempengaruhi kondisi usaha dari Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Karakteristik Risiko inheren dari suatu Konglomerasi Keuangan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, antara lain kondisi ekonomi makro, kondisi sektor industri dimana Konglomerasi Keuangan melakukan aktivitas usaha, strategi bisnis, dan kompleksitas produk/aktivitas dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Dalam menilai tingkat Risiko inheren Konglomerasi Keuangan harus memperhatikan faktor Risiko yang signifikan dari perusahaan non keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

Risiko inheren dinilai sebelum mempertimbangkan KPMR terintegrasi. Dengan demikian, untuk Konglomerasi Keuangan dengan tingkat Risiko inheren yang sama, dapat memiliki tingkat Risiko (*net risk*) yang berbeda sesuai dengan tingkat KPMR terintegrasi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian Risiko inheren, antara lain:

a. Pemahaman mengenai Risiko Inheren

Karakteristik Risiko inheren dari suatu Konglomerasi Keuangan ditentukan oleh faktor eksternal dan internal,

antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan serta kondisi ekonomi makro. Risiko inheren yang signifikan mempengaruhi profil Risiko Konglomerasi Keuangan, umumnya terdapat pada bisnis utama dari LJK yang memiliki eksposur Risiko terbesar. Misalnya, apabila aktivitas bisnis utama LJK dalam Konglomerasi Keuangan adalah bank maka eksposur terbesar umumnya adalah perkreditan, dapat dikatakan bahwa Risiko kredit akan signifikan mempengaruhi profil Risiko Konglomerasi Keuangan. Apabila aktivitas utama LJK dalam Konglomerasi Keuangan adalah asuransi maka Risiko asuransi akan mempengaruhi secara signifikan profil Risiko Konglomerasi Keuangan.

Pemahaman mengenai tingkat Risiko inheren harus dilengkapi dengan informasi mengenai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat Risiko inheren, antara lain perkembangan sektor industri, situasi ekonomi mikro dan makro serta kebijakan Pemerintah yang dapat mempengaruhi tingkat persaingan dan strategi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Penilaian Risiko inheren dilakukan paling sedikit dengan menggunakan parameter yang ditetapkan untuk setiap jenis Risiko, dan rasio atau indikator baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

1) Indikator Kuantitatif

   Indikator kuantitatif umumnya digunakan untuk menentukan eksposur atau volume, komposisi, dan tren Risiko tertentu, khususnya Risiko yang dapat dikuantifikasi seperti Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko asuransi, dan Risiko transaksi intra-grup.

   Pelaksanaan analisis dengan menggunakan indikator kuantitatif harus dilengkapi dengan analisis indikator kualitatif.

Indikator kuantitatif dapat bersifat *ex-post* dimana permasalahan telah terjadi dan mengganggu kinerja Konglomerasi Keuangan, maupun *ex-ante* dimana permasalahan masih bersifat potensi dan apabila tidak dimitigasi dapat menyebabkan permasalahan aktual.

Analisis Risiko inheren harus dapat menggabungkan berbagai indikator kuantitatif dari keseluruhan LJK dalam Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan agregasi dan kesimpulan yang akurat. Dalam melakukan analisis dengan menggunakan indikator kuantitatif berupa rasio, perlu memperhatikan tingkat dan kecenderungan rasio sehingga hasil analisis dapat menggambarkan Risiko pada saat ini maupun Risiko pada masa yang akan datang.

2) Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif adalah aspek-aspek kualitatif yang dapat berdampak pada tingkat Risiko inheren, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis dan produk, kondisi dan perkembangan ekonomi makro, sektor industri, atau indikator lainnya yang relevan dengan Risiko yang dianalisis.

Indikator kualitatif lebih dominan digunakan pada Risiko yang cenderung sulit dikuantifikasi, antara lain Risiko stratejik, Risiko hukum, Risiko kepatuhan, dan Risiko reputasi.

b. Penggunaan Parameter Penilaian Risiko Inheren

Dalam menilai Risiko inheren, Entitas Utama wajib mengacu pada beberapa parameter minimum sebagaimana diuraikan dibawah ini. Entitas Utama dapat menambah parameter lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Konglomerasi Keuangan.

Untuk LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Risiko kredit mencakup Risiko investasi. Yang dimaksud dengan Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat LJK ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing.*

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko kredit, parameter yang digunakan antara lain: a) Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi; b) Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan; c) Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana; dan d) Faktor Eksternal.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah Risiko akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki Konglomerasi Keuangan.

Yang dimaksud dengan "variabel pasar" adalah suku bunga, nilai tukar, nilai komoditas, dan ekuitas.

Untuk LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Risiko pasar mencakup pula Risiko imbal hasil.

Yang dimaksud dengan Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan LJK kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima LJK dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga LJK.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko pasar, parameter yang digunakan antara lain: a) Volume dan Komposisi Aset *Trading*, Derivatif, dan *Fair Value Option* (FVO); dan b) Strategi dan Kebijakan Bisnis, yang meliputi Karakteristik *Trading*, Kompleksitas Instrumen/Produk, Volume dan Karakteristik Risiko Suku Bunga pada *Non-Trading Book*.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Konglomerasi Keuangan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan dari Konglomerasi Keuangan tersebut.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko likuiditas, parameter yang digunakan antara lain: a) Komposisi Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA); b) Konsentrasi Aset dan Kewajiban; c) Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan; dan d) Akses pada Sumber-sumber Pendanaan.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Konglomerasi Keuangan.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko operasional, parameter yang digunakan antara lain: a) Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis; b) Sumber Daya Manusia (SDM); c) Teknologi Informasi (TI) dan Infrastruktur Pendukung; d) *Fraud*; dan e) Kejadian Eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan, rendahnya pengetahuan/pemahaman atas hukum dan/atau peraturan perundang-undangan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko hukum, parameter yang digunakan antara lain: a) Faktor Litigasi; b) Faktor Kelemahan Perikatan; dan c) Faktor Ketiadaan Peraturan Perundang-undangan.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif baik terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan maupun terhadap Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko reputasi, parameter yang digunakan antara lain: a) Pengaruh Reputasi dari Pemilik Konglomerasi Keuangan berikut Perusahaan-Perusahaan lainnya yang Memiliki Hubungan Kepemilikan, Pengendalian dan/atau Kepengurusan; b) Pelanggaran Etika Bisnis; c) Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan; d) Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif LJK dalam Konglomerasi Keuangan; dan e) Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah.

7) Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu

keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko stratejik, parameter yang digunakan antara lain: a) Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis; b) Strategi Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan; c) Posisi Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan; dan d) Pencapaian Rencana Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah Risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko kepatuhan, parameter yang digunakan antara lain: a) Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan; b) Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau *Track Record* Kepatuhan; dan c) Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Keuangan yang Sama.

9) Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko transaksi intra-grup, parameter yang digunakan antara lain: a) Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan; b) Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi; dan c) Informasi lainnya.

10) Risiko Asuransi

Risiko asuransi adalah Risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada

pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi Risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko asuransi, parameter yang digunakan antara lain: a) Risiko Teknikal; b) Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha; c) Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat; dan d) Struktur Reasuransi.

Entitas Utama dalam menilai Risiko inheren atas setiap jenis Risiko tersebut di atas menggunakan parameter dan contoh indikator Risiko inheren yang relevan dengan berpedoman pada Matriks Jenis Risiko, Parameter dan Indikator Penilaian Risiko Inheren sebagaimana dimaksud pada Lampiran II.

c. Penetapan Tingkat Risiko Inheren

Dalam menetapkan tingkat Risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat secara obyektif menggambarkan tingkat Risiko inheren pada Konglomerasi Keuangan.

Penetapan tingkat Risiko inheren untuk setiap jenis Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1 (*Low*), Peringkat 2 (*Low to Moderate*), Peringkat 3 (*Moderate*), Peringkat 4 (*Moderate to High*), dan Peringkat 5 (*High*). Penetapan tingkat Risiko inheren tersebut berpedoman pada Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren sebagaimana dimaksud pada Lampiran III.

2. Penilaian dan Penetapan Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) Terintegrasi

Penilaian KPMR terintegrasi bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Manajemen Risiko Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dari suatu Konglomerasi Keuangan sangat bervariasi sesuai dengan struktur, skala, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Konglomerasi Keuangan. Dengan demikian, penilaian KPMR terintegrasi perlu disesuaikan dengan struktur, karakteristik, dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.

Hal-hal yang harus diperhatikan Entitas Utama dalam melakukan penilaian terhadap KPMR terintegrasi adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman KPMR Terintegrasi

   Entitas Utama harus memahami penerapan keseluruhan cakupan KPMR terintegrasi, yaitu: 1) Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama; 2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi; 3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan 4) Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

b. Standar Kecukupan KPMR Terintegrasi

   Kecukupan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sangat ditentukan oleh skala, kompleksitas, dan karakteristik aktivitas Konglomerasi Keuangan serta tingkat Risiko inheren Konglomerasi Keuangan. Semakin kompleks suatu Konglomerasi Keuangan, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang sederhana tidak memadai lagi untuk memitigasi Risiko Konglomerasi Keuangan. Pada umumnya, semakin besar dan kompleks suatu Konglomerasi Keuangan, semakin tinggi standar kecukupan KPMR terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan tersebut.

c. Penetapan Tingkat KPMR Terintegrasi

   Penetapan tingkat KPMR terintegrasi dilakukan secara komprehensif dan mengidentifikasi keandalan ataupun kelemahan-kelemahan utama pada keempat cakupan

sebagaimana pada huruf a.

Tingkat KPMR terintegrasi untuk setiap jenis Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1 (*Strong*); Peringkat 2 (*Satisfactory*); Peringkat 3 (*Fair*); Peringkat 4 (*Marginal*); dan Peringkat 5 (*Unsatisfactory*). Penetapan tingkat KPMR terintegrasi berpedoman pada Matriks Penetapan Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagaimana dimaksud pada Lampiran IV.

3. Penetapan Tingkat Risiko untuk Setiap Jenis Risiko

Entitas Utama menentukan tingkat Risiko yang merupakan tingkat Risiko akhir setelah memperhitungkan tingkat KPMR terhadap tingkat Risiko inheren. Hal ini dilakukan untuk setiap jenis Risiko. Penetapan tingkat Risiko dilakukan dengan mengacu pada Matriks Tingkat Risiko sebagaimana dimaksud pada Lampiran V.

Dalam kondisi tertentu, untuk menetapkan tingkat Risiko, Entitas Utama dapat menyesuaikan tingkat Risiko (lebih tinggi atau lebih rendah dari tingkat Risiko sebagaimana terdapat dalam Matriks Tingkat Risiko) dengan melakukan analisis secara komprehensif dan terstruktur, dapat menggambarkan tingkat Risiko yang sebenarnya.

4. Penetapan Tingkat Profil Risiko Terintegrasi

Penetapan tingkat profil Risiko terintegrasi dilakukan dengan melakukan analisis tingkat Risiko secara keseluruhan dan memperhatikan signifikansi tingkat Risiko untuk setiap jenis Risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3.

Penetapan tingkat profil Risiko terintegrasi dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat profil Risiko terintegrasi yang lebih kecil mencerminkan Risiko yang semakin rendah. Penetapan tingkat profil Risiko terintegrasi mengacu pada Peringkat Profil Risiko Terintegrasi sebagaimana dimaksud pada Lampiran VI.

IV. PELAPORAN

A. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Entitas Utama wajib menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember, yang disajikan secara komparatif dengan posisi semester sebelumnya.

B. Laporan Profil Risiko Terintegrasi disampaikan paling lambat pada tanggal 15 (lima belas) bulan kedua setelah berakhirnya bulan laporan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk laporan posisi Juni disampaikan paling lambat tanggal 15 Agustus, sedangkan untuk laporan posisi Desember disampaikan paling lambat tanggal 15 Februari.

C. Dalam hal tanggal 15 (lima belas) jatuh pada hari Sabtu atau Minggu atau libur, Laporan Profil Risiko Terintegrasi disampaikan pada hari kerja berikutnya.

D. Kewajiban penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi pertama kali dilakukan untuk laporan sebagai berikut:

1. Posisi Juni 2015, untuk Entitas Utama yang merupakan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4; dan
2. Posisi Desember 2015, untuk Entitas Utama berupa bank selain Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 dan bukan bank.

E. Laporan Profil Risiko Terintegrasi yang wajib disampaikan Entitas Utama terdiri dari:

1. Matriks penilaian profil Risiko terintegrasi; dan
2. Penilaian analisis setiap jenis Risiko.

Penyusunan Laporan Profil Risiko Terintegrasi menggunakan format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran VII.

F. Laporan Profil Risiko Terintegrasi disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat:

1. Departemen Pengawasan yang bertanggung jawab mengawasi LJK Entitas Utama, bagi Entitas Utama yang berkantor pusat di wilayah kerja Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan; atau
2. Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi LJK Entitas Utama yang berkantor pusat di luar wilayah

kerja Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan.

G. Bagi Entitas Utama berupa bank yang telah menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara berkala, bank dianggap telah memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Profil Risiko Konsolidasi secara berkala sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan Manajemen Risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.

V. LAIN-LAIN

Lampiran I, Lampiran II, Lampiran III, Lampiran IV, Lampiran V, Lampiran VI, dan Lampiran VII merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

VI. PENUTUP

Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 25 Mei 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 44 TANGGAL 1 JUNI 2015

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI
BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif, yang paling sedikit mencakup:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

I. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama

Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan. Untuk itu Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama harus memahami Risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan, mengembangkan budaya Risiko dalam Konglomerasi Keuangan dan memastikan penerapan Manajemen Risiko pada setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama mencakup namun tidak terbatas atas hal-hal sebagai berikut:

A. Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama

1. Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan Manajemen Risiko Terintegrasi telah diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.
2. Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama harus memahami dengan baik Risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
3. Dalam mendukung penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi,

Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama harus memastikan setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan Manajemen Risiko.

4. Dalam hal Entitas Utama adalah LJK yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah maka Dewan Pengawas Syariah pada Entitas Utama harus memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Wewenang dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, paling sedikit meliputi:
   a. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang memuat strategi dan kerangka Risiko secara tertulis dan komprehensif, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*). Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Entitas Utama maka Direksi Entitas Utama menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dimaksud;
   b. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan strategi dan kerangka Risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal berdasarkan hasil evaluasi terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang berdampak pada kecukupan permodalan, profil Risiko, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
   c. Mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan tingkat profil Risiko Konglomerasi Keuangan, antara lain dengan memberikan rekomendasi atas usulan terkait penerapan Manajemen Risiko kepada LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
   d. Mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi yang relevan dalam Konglomerasi Keuangan agar dipahami secara jelas;

e. Mengembangkan...

e. Mengembangkan budaya Risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, antara lain dilakukan dengan memupuk kesadaran Risiko (*risk awareness*) melalui komunikasi yang memadai dalam Konglomerasi Keuangan tentang pentingnya pengendalian Risiko dan pengendalian intern yang efektif;

f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;

g. Memastikan seluruh Risiko yang material telah ditindaklanjuti melalui penerapan Manajemen Risiko;

h. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi kepada Dewan Komisaris secara berkala;

i. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi, antara lain dilakukan dengan cara:

   1) menetapkan kualifikasi sumber daya manusia yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;

   2) menempatkan pejabat dan staf yang kompeten pada satuan kerja yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan sifat, jumlah, dan kompleksitas kegiatan usaha;

   3) memenuhi kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk unit bisnis, satuan kerja Manajemen Risiko maupun unit pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi;

   4) meningkatkan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan

secara berkesinambungan mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;

5) meningkatkan pemahaman seluruh sumber daya manusia terhadap strategi, tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi Risiko (*risk tolerance*), dan kerangka Risiko secara terintegrasi serta mengimplementasikannya secara konsisten dalam aktivitas yang dilakukan.

j. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilaksanakan secara independen yang tercermin antara lain:

1) adanya pemisahan antara satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern dan satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) pada Entitas Utama;

2) penerapan Manajemen Risiko bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

k. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala;

l. Menetapkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko secara terintegrasi;

m. Memastikan kecukupan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan Risiko.

6. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama, paling sedikit mencakup:

a. Mengarahkan dan menyetujui kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk strategi dan kerangka Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*);

b. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal

terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan;

c. Mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Direksi Entitas Utama secara berkala. Evaluasi dilakukan antara lain melalui evaluasi pertanggungjawaban Direksi Entitas Utama.

B. Organisasi Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Entitas Utama wajib membentuk Organisasi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memenuhi hal-hal berikut:

1. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)

a. Keanggotaan KMRT bersifat tetap, namun dapat ditambah dengan keanggotaan yang bersifat tidak tetap sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan.

b. Komposisi keanggotaan KMRT paling sedikit terdiri dari:

1) Direktur Entitas Utama yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko sebagai ketua merangkap anggota KMRT;

2) Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan; dan

3) Pejabat eksekutif yang merupakan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang memimpin satuan kerja operasional dan/atau fungsi/satuan kerja Manajemen Risiko.

c. Jumlah dan komposisi direktur yang menjadi anggota KMRT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dari KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor keuangan.

d. Jumlah dan sifat keanggotaan pejabat eksekutif dalam KMRT disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Konglomerasi Keuangan.

e. Wewenang dan tanggung jawab KMRT adalah memberikan

rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama antara lain dalam rangka:

1) penyusunan dan perbaikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;

2) perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT)

a. Organisasi SKMRT harus dibentuk dalam Entitas Utama yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta Risiko yang melekat dalam Konglomerasi Keuangan.

b. SKMRT harus independen antara lain terpisah dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern dan satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) pada Entitas Utama.

c. Dalam melaksanakan tugasnya, SKMRT wajib berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko di setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Salah satu contoh koordinasi adalah satuan kerja atau fungsi Manajemen Risiko setiap LJK menginformasikan eksposur Risiko setiap LJK kepada SKMRT secara berkala.

d. Pimpinan SKMRT bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.

e. Wewenang dan tanggung jawab SKMRT yaitu antara lain:

1) Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama

antara lain dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;

2) Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;

3) Melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan dengan melakukan pemantauan terhadap hasil penilaian profil Risiko setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan, tingkat Risiko setiap jenis Risiko secara terintegrasi, dan profil Risiko secara terintegrasi;

4) Melakukan *stress test* melalui pengujian terhadap kemampuan Konglomerasi Keuangan dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Konglomerasi Keuangan maupun skenario *stress* pada pasar;

5) Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian Risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko secara terintegrasi;

6) Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis antara lain berupa masuknya suatu entitas dalam Konglomerasi Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan;

7) Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, antara lain mengenai besaran dan maksimum eksposur Risiko yang perlu mendapat perhatian Direksi Entitas Utama atau LJK dalam Konglomerasi Keuangan;

8) Memberikan masukan kepada KMRT dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan

9) Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara berkala kepada Direktur dari Entitas Utama yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi dan kepada KMRT. Frekuensi laporan dapat ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.

II. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi perlu ditetapkan untuk mendukung efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses penetapan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain:

A. Pemahaman mengenai Tingkat Risiko yang Akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)

1. Tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan Risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
2. Toleransi Risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat Risiko yang bersedia diambil.
3. Tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil Risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

B. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan arahan tertulis dalam menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*). Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit memuat:

1. penetapan Risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis Konglomerasi Keuangan;
2. perumusan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. penetapan penggunaan metode pengukuran dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi;

4. penetapan strategi dan kerangka Risiko sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*);
5. penetapan metode penilaian tingkat Risiko;
6. penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case scenario*);
7. penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
8. penetapan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan prinsip umum dan faktor antara lain sebagai berikut:
   a. berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi;
   b. perkembangan ekonomi dan industri serta dampaknya terhadap Risiko pada Konglomerasi Keuangan;
   c. kompleksitas bisnis Konglomerasi Keuangan termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung;
   d. bauran serta diversifikasi portofolio;
   e. kondisi keuangan dan kecukupan permodalan.

C. Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi dan Penetapan Limit Risiko

1. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi harus dijabarkan dalam prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi dan penetapan limit Risiko Terintegrasi.
2. Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit memuat:
   a. akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi;
   b. pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala;
   c. dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).
3. Penetapan limit Risiko paling sedikit mencakup:
   a. limit secara keseluruhan;

b. limit setiap jenis Risiko; dan

c. limit setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang memiliki eksposur Risiko.

4. Konglomerasi Keuangan wajib memiliki mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit.

5. Prosedur dan Penetapan limit tersebut harus dikaji ulang (*review*) secara berkala, satu kali dalam satu tahun, atau sewaktu-waktu sesuai dengan tingkat Risiko, kebutuhan, dan perkembangan Konglomerasi Keuangan

III. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko Secara Terintegrasi, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi

A. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

B. Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko terhadap seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko (*risk factors*) yang bersifat material secara terintegrasi.

C. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko didukung oleh:

1. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang memadai; dan

2. laporan mengenai kinerja, kondisi keuangan, dan eksposur Risiko dari Konglomerasi Keuangan dan setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

D. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi manajemen antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

a. Entitas Utama melakukan identifikasi seluruh Risiko Konglomerasi Keuangan secara berkala.

b. Entitas Utama memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi Risiko pada Konglomerasi Keuangan.

c. Proses identifikasi Risiko dilakukan paling sedikit dengan melakukan analisis terhadap setiap jenis Risiko yang melekat dalam bisnis Konglomerasi Keuangan, antara lain dapat didasarkan pada pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

2. Pengukuran Risiko

a. Dalam rangka melaksanakan pengukuran Risiko, Entitas Utama wajib paling sedikit melakukan:

1) evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko, sesuai dengan perkembangan usaha dan kondisi eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan Konglomerasi Keuangan;

2) penyempurnaan terhadap metode pengukuran Risiko apabila terdapat perubahan faktor-faktor yang secara material dan signifikan mempengaruhi Risiko, antara lain adalah penambahan lini bisnis baru yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Konglomerasi Keuangan.

b. Metode dan sistem pengukuran Risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.

c. Pemilihan metode dan sistem pengukuran disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan.

d. Metode dan sistem pengukuran paling sedikit harus dapat mengukur:

1) sensitivitas Konglomerasi Keuangan terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;

2) kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;

3) tingkat Risiko secara individual;

4) eksposur Risiko secara keseluruhan maupun per jenis Risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar jenis Risiko;

5) seluruh Risiko yang melekat pada seluruh transaksi Konglomerasi Keuangan yang dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Konglomerasi Keuangan.

e. Proses pengukuran Risiko harus secara jelas memuat proses validasi, frekuensi validasi, persyaratan dokumentasi data dan informasi, persyaratan evaluasi terhadap asumsi-asumsi yang digunakan, sebelum suatu metodologi diaplikasikan oleh Konglomerasi Keuangan.

f. Pengukuran Risiko dilengkapi dengan pelaksanaan *stress test* dengan cara mengestimasi potensi kerugian Konglomerasi Keuangan pada kondisi *stress*.

g. Entitas Utama perlu melakukan *stress test* secara berkala dan mereview hasil *stress test* tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima.

3. Pemantauan Risiko

a. Entitas Utama harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit, dan hasil *stress test* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan, prosedur, dan limit yang ditetapkan.

b. Entitas Utama harus menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

c. Dalam rangka melaksanakan pemantauan Risiko, Entitas Utama wajib paling sedikit melakukan:

1) evaluasi terhadap eksposur Risiko melalui pemantauan dan pelaporan eksposur Risiko yang bersifat material

atau yang berdampak kepada kondisi permodalan Konglomerasi Keuangan; dan

2) penyempurnaan proses dan cakupan pelaporan antara lain apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor Risiko, teknologi informasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang bersifat material.

4. Pengendalian Risiko

a. Dalam rangka melaksanakan pengendalian Risiko, Entitas Utama memastikan Konglomerasi Keuangan memiliki metode pengendalian Risiko atas Risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Proses pengendalian Risiko harus disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.

c. Pengendalian Risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara lindung nilai, metode mitigasi Risiko, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

5. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi

a. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang efektif.

b. Sebagai bagian dari proses Manajemen Risiko terintegrasi, Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.

c. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit menghasilkan laporan atau informasi mengenai:

1) eksposur Risiko, mencakup eksposur kuantitatif dan kualitatif, secara terintegrasi maupun rincian eksposur untuk setiap jenis Risiko dari setiap LJK dalam

Konglomerasi Keuangan;

2) kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi dibandingkan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan

3) kepatuhan terhadap penetapan limit.

d. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi harus dapat memastikan:

1) tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan;

2) efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;

e. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Konglomerasi Keuangan serta adaptif terhadap perubahan.

f. Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

g. Sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi disusun secara berkala. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direktur Entitas Utama dan Komite Manajemen Risiko harus ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.

h. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

i. Entitas Utama harus menatausahakan dan mengkinikan dokumentasi sistem, yang memuat perangkat keras, perangkat lunak, basis data (*database*), parameter, tahapan

proses, asumsi yang digunakan, sumber data, dan keluaran yang dihasilkan sehingga memudahkan pelaksanaan jejak audit.

IV. Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko Terintegrasi

Proses penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif diharapkan dapat menjaga aset Konglomerasi Keuangan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern antara lain sebagai berikut:

A. Entitas Utama wajib melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

B. Sistem pengendalian intern disusun agar dapat memastikan:
   1. dipatuhinya kebijakan atau ketentuan intern serta peraturan perundang-undangan;
   2. tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
   3. memastikan informasi keuangan dan manajemen dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan; dan
   4. memastikan efektivitas budaya Risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.

C. Pelaksanaan kaji ulang terhadap penerapan Manajemen Risiko paling sedikit meliputi sebagai berikut:
   1. Kaji ulang dilakukan secara berkala, paling sedikit setiap tahun

oleh SKMRT dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT);

2. Frekuensi kaji ulang dapat ditingkatkan, berdasarkan perkembangan eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko;
3. Untuk kaji ulang terhadap pengukuran Risiko oleh SKMRT, paling sedikit mencakup:
   a. Kesesuaian kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi, yang meliputi kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses Manajemen Risiko Terintegrasi, sistem informasi, dan pelaporan Risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktek terbaik (*best practice*) terkait Manajemen Risiko Terintegrasi;
   b. Metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur Risiko dan menetapkan limit Risiko;
   c. Perbandingan antara hasil pengukuran Risiko yang menggunakan simulasi atau proyeksi di masa datang dengan hasil aktual;
   d. Perbandingan antara asumsi yang digunakan dalam metode pengukuran Risiko dengan kondisi yang sebenarnya;
   e. Perbandingan antara limit yang ditetapkan dengan eksposur yang sebenarnya;
   f. Perbandingan antara pengukuran dan limit Risiko dengan kinerja di masa lalu dan posisi permodalan Konglomerasi Keuangan saat ini.
4. Kaji ulang oleh SKAIT antara lain meliputi:
   a. Pemantauan pelaksanaan audit intern pada setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
   b. Penilaian keandalan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi yang mencakup kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses Manajemen Risiko Terintegrasi, sistem informasi, dan pelaporan Risiko setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
   c. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh setiap LJK

dalam Konglomerasi Keuangan, termasuk kaji ulang terhadap pelaksanaan pemantauan oleh SKMRT.

Hasil penilaian kaji ulang oleh SKMRT disampaikan kepada Direktur Entitas Utama yang membawahkan satuan kerja atau fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi dengan tembusan kepada KMRT.

D. SKAIT menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Entitas Utama yang melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan satuan kerja atau fungsi Kepatuhan Entitas Utama.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 25 Mei 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

MATRIKS JENIS RISIKO, PARAMETER DAN INDIKATOR PENILAIAN RISIKO INHEREN

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
Risiko Kredit	1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi 2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan 3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana 4. Faktor Eksternal	a. Aset per Akun Neraca / Total Aset b. Kredit atau Pembiayaan kepada Debitur Inti / Total Kredit atau Pembiayaan c. Kredit atau Pembiayaan per Sektor Ekonomi / Total Kredit atau Pembiayaan d. Kredit atau Pembiayaan per Kategori Portfolio / Total Kredit atau Pembiayaan e. Aset dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) Kualitas rendah / Total Aset dan TRA f. Aktiva Produktif dan TRA Bermasalah / Total Aset dan TRA g. Agunan yang Diambil Alih / Total Aset h. Kredit atau Pembiayaan Kualitas Rendah / Total Kredit atau Pembiayaan i. Kredit atau Pembiayaan Bermasalah / Total Kredit atau Pembiayaan j. Kredit atau Pembiayaan Bermasalah dikurangi CKPNnya / Total Kredit atau Pembiayaan dikurangi CKPNnya

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		k. $\frac{\text{CKPN atas Kredit atau Pembiayaan}}{\text{Total Kredit atau Pembiayaan}}$ l. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset m. Strategi dan produk baru n. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan secara tidak langsung o. Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang memengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya. p. Rasio Utang Piutang Transaksi OTC (Transaksi Jual Efek Lainnya + Transaksi Jual Efek Perusahaan Efek lainnya + Gagal serah Perusahaan Efek + Transaksi Beli Efek lainnya + Transaksi Beli Efek Perusahaan Efek lainnya + Gagal_Terima Perusahaan Efek) $\frac{\text{Utang piutang transaksi OTC}}{\text{Total Aset}}$ q. Rasio Piutang Marjin dan Reguler $\frac{\text{Efek Dalam Rekening Efek Nasabah (Efek Jaminan)}}{\text{(Saldo Debit Rekening Efek Nasabah + Piutang NPR transaksi beli sejak tanggal penyelesaian)}}$

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		r. Rasio Utang Repo $\frac{\text{Efek Repo atau Re-repo}}{\text{(Utang Repo Surat Berharga Negara + Utang Repo Obligasi atau Sukuk Korporasi + Utang Repo Efek Bersifat Ekuitas)}}$ s. Rasio Piutang *Reverse repo* $\frac{\text{Efek } \textit{Reverse repo}}{\text{(Piutang } \textit{Reverse repo} \text{ Surat Berharga Negara + Piutang } \textit{Reverse repo} \text{ Obligasi atau Sukuk Korporasi + Piutang } \textit{Reverse repo} \text{ Efek Bersifat Ekuitas)}}$ t. Rasio Tagihan Premi Terhadap Premi Bruto (*Premium Receivables to Gross Premium Ratio*)
Risiko Pasar	1. Volume dan Komposisi Aset *Trading*, Derivatif, dan *Fair Value Option* (FVO) 2. Strategi dan Kebijakan Bisnis: a. Karakteristik *Trading* b. Kompleksitas	a. $\frac{\text{Aset } \textit{Trading}\text{, Derivatif dan FVO}}{\text{Total Aset}}$ b. $\frac{\text{Kewajiban } \textit{Trading}\text{, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Kewajiban}}$ c. $\frac{\text{Total } \textit{Structured Product}}{\text{Total Aset}}$

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
	Instrumen/Produk c. Volume dan Karakteristik Risiko Suku Bunga pada *Non-Trading Book*	d. $\frac{\text{Potensi Keuntungan/Kerugian dari Aset } \textit{Trading}\text{, Derivatif, dan FVO}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ e. $\frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}}$ f. $\frac{\text{Posisi Devisa Neto}}{\text{Total Modal}}$ g. $\frac{\text{Ekuitas Kategori AFS}}{\text{Total Modal}}$ h. $\frac{\text{Aset Keuangan dengan suku bunga tetap yang jatuh tempo di atas satu tahun}}{\text{Total Aset}}$ i. $\frac{\text{Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo Diatas Satu Tahun}}{\text{Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas Satu Tahun}}$ j. $\frac{\textit{Unrealized Loss}\text{ Surat Berharga (AFS)}}{\text{Modal}}$ k. Karakteristik *trading* Konglomerasi Keuangan l. Posisi pasar Konglomerasi Keuangan dalam industri keuangan m. Kompleksitas produk/instrumen yang memiliki Risiko pasar termasuk didalamnya besarnya dana kelolaan, jumlah dan jenis reksa dana yang dikelola. n. Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada Risiko suku bunga pada *non trading* dan karakteristik nasabah utama Konglomerasi Keuangan

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		o. Rasio piutang pembiayaan dengan suku bunga *floating* terhadap aset p. Rasio piutang pembiayaan dengan suku bunga *floating* terhadap total piutang pembiayaan q. Rasio piutang pembiayaan dalam valas terhadap total aset r. Rasio *Haircut* Portofolio $\frac{\text{Jumlah } \textit{Haircut} \text{ Penyesuaian Risiko Pasar}}{\text{Jumlah Portofolio Efek}}$ s. Rasio pembiayaan dalam valas terhadap total pembiayaan t. Rasio kewajiban dalam valas terhadap total kewajiban u. Rasio pinjaman dalam valas terhadap total pinjaman v. *Gap* antara aset dalam valas dibandingkan dengan kewajiban dalam valas w. Laju Pertumbuhan Investasi (*Growth in Investment*)
Risiko Likuiditas	1. Komposisi Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) 2. Konsentrasi Aset dan Kewajiban 3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan 4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan	a. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{terhadap Total Aset}}$ b. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$ c. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$ d. $\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		e. $\frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$ f. $\frac{\text{Rasio Pendanaan Non Inti - Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produkif - Aset Likuid}}$ g. Signifikansi TRA (kewajiban komitmen dan kontinjensi) h. Konsentrasi aset Konsentrasi aset pada aset tertentu atau penyediaan dana pada sektor yang tidak dikuasai LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang dapat mengganggu kondisi likuiditas apabila terjadi *default*. i. Konsentrasi kewajiban Konsentrasi kewajiban pada penyedia dana besar yang cenderung sensitif terhadap peringkat kredit (*credit sensitive*) dan suku bunga (*interest rate sensitive*) yang dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas LJK dalam Konglomerasi Keuangan apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar. j. Kerentanan Konglomerasi Keuangan pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Konglomerasi Keuangan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. k. Kemampuan Konglomerasi Keuangan memperoleh sumber-sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.
Risiko Operasional	1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	a. Skala usaha dan struktur organisasi b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. *Corporate action* dan pengembangan bisnis baru

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		d. Keterlibatan pihak ketiga (*outsourcing*) pada aktivitas operasional tertentu sehingga tidak sepenuhnya berada dalam pengendalian LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Penggunaan jasa pihak ketiga berpotensi mengganggu operasional LJK dalam Konglomerasi Keuangan seperti kegagalan pihak ketiga dalam memberikan jasa sesuai yang disepakati, pelanggaran terhadap pengamanan data atau informasi atau perlakuan salah kepada nasabah
	2. Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Penerapan manajemen SDM b. Kegagalan karena faktor manusia (*human error*) c. SDM tidak memiliki sertifikasi keahlian d. *Turn over* pegawai yang memiliki izin Wakil Pedagang Efek
	3. Sistem Teknologi Informasi (TI) dan Infrastruktur Pendukung	a. Kompleksitas sistem TI b. Perubahan sistem TI c. Kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. *Maturity* sistem TI e. Kegagalan sistem TI f. Keandalan infrastruktur pendukung
	4. *Fraud*	a. Kerugian yang ditimbulkan akibat *fraud* b. Pelaku *fraud*

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		1) *Fraud* internal *Fraud* internal merupakan tindakan penyalahgunaan yang disengaja oleh pegawai LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan melanggar Undang-Undang yang menyebabkan kerugian/potensi kerugian bagi LJK tersebut. Bentuk-bentuk *fraud* internal antara lain, pencurian dan penggelapan uang. 2) *Fraud* eksternal *Fraud* eksternal merupakan tindakan pencurian yang disengaja oleh pihak ketiga dan melanggar Undang-Undang yang menyebabkan kerugian/potensi kerugian bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan, baik secara finansial maupun nonfinansial. Bentuk-bentuk *fraud* eksternal antara lain, penipuan dan pencurian.
	5. Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
Risiko Hukum	1. Faktor Litigasi	a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan akibat dari gugatan tersebut dibandingkan dengan modal Konglomerasi Keuangan. b. Besarnya kerugian yang dialami oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Konglomerasi Keuangan. c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat/menggugat oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Konglomerasi Keuangan.
	2. Faktor Kelemahan Perikatan	a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai setiap jenis Risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum. d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian. e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dengan pihak ketiga. f. Pengkinian dan *review* dari penggunaan standar perjanjian oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan/atau pihak independen, g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa. h. Perubahan klausula polis yang tidak dilaporkan kepada Otoritas.

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
	3. Faktor Ketiadaan Peraturan Perundang-undangan	a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Konglomerasi Keuangan. b. Penggunaan *best practice* atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh LJK anggota Konglomerasi Keuangan masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan *best practice* atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.
Risiko Reputasi	1. Pengaruh Reputasi Pemilik Konglomerasi Keuangan berikut Perusahaan-Perusahaan Lainnya yang Memiliki Hubungan Kepemilikan, Pengendalian dan/atau Kepengurusan.	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian yang memengaruhi reputasi (*reputational event*) pada pemilik dan perusahaan terkait.
	2. Pelanggaran Etika Bisnis	a. transparansi informasi keuangan; dan b. pelanggaran hal-hal yang telah disepakati dalam kerjasama bisnis dengan pemangku kepentingan lainnya.
	3. Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	a. Jumlah nasabah yang menggunakan produk yang kompleks pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan. b. Jumlah dan materialitas kerjasama LJK dalam Konglomerasi Keuangan dengan mitra bisnis, dalam hal terdapat potensi adanya kejadian yang memengaruhi reputasi mitra bisnis.

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
	4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif LJK dalam Konglomerasi Keuangan	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan negatif. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan negatif.
	5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah terhadap jasa dan produk yang disediakan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan. b. Materialitas keluhan nasabah.
Risiko Stratejik	1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis	Penetapan tujuan stratejik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Konglomerasi Keuangan: a. Faktor internal, antara lain: 1) Visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai oleh LJK 2) Kultur organisasi, terutama jika penetapan tujuan stratejik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3) Faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; 4) Tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan LJK menyerap Risiko; dan b. Faktor eksternal, antara lain: 1) Kondisi ekonomi makro; 2) Perkembangan teknologi; dan 3) Tingkat persaingan usaha.

Jenis...

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
	2. Strategi Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Penilaian strategi bisnis: a. Strategi berisiko rendah adalah strategi di mana LJK dalam Konglomerasi Keuangan melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi. b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana LJK dalam Konglomerasi Keuangan berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nabasah baru.
	3. Posisi Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Penilaian posisi bisnis didasarkan pada: a. Pasar di mana LJK dalam Konglomerasi Keuangan melaksanakan kegiatan usaha; b. Kompetitor dan keunggulan kompetitif; c. Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha; d. Diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan e. Kondisi ekonomi makro dan dampaknya pada kondisi Konglomerasi Keuangan.
	4. Pencapaian Rencana Bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	*Gap* antara realisasi dan rencana bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
Risiko Kepatuhan	1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan oleh Otoritas kepada LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
	2. Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau *Track Record* Kepatuhan	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut LJK dalam Konglomerasi Keuangan atas temuan dalam 3 tahun terakhir.
	3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Keuangan yang Sama	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan yang sama karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.
Risiko Transaksi Intra-Grup	1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan (KK)	a. $\frac{\text{Total transaksi intra-grup}}{\text{Total aset}}$ b. $\frac{\text{Total transaksi intra-grup termasuk transaksi intra-grup } \textit{Off Balance Sheet}}{\text{Total modal}}$ c. $\frac{\text{Total aset LJK dalam KK dari transaksi intra-grup}}{\text{Total aset LJK tersebut}}$ d. $\frac{\text{Total kewajiban LJK dalam KK dari transaksi intra-grup}}{\text{Total aset LJK tersebut}}$ e. $\frac{\text{Total pendapatan LJK dalam KK dari transaksi intra-grup}}{\text{Laba bersih LJK tersebut}}$

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		f. $\frac{\text{Total biaya LJK dalam KK dari transaksi intra-grup}}{\text{Laba bersih LJK tersebut}}$ g. Eksposur kepada pemegang saham pengendali (termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen) h. Eksposur yang timbul dari penempatan aset nasabah kepada perusahaan lain dalam satu grup
	2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi	a. Dokumentasi perjanjian b. Pemenuhan azas *arm's length* (kewajaran transaksi) c. Dampak transaksi kepada kinerja keuangan LJK
	3. Informasi lainnya	a. Terdapat sentralisasi manajemen terkait dengan likuiditas jangka pendek. b. Dukungan intra-grup tidak mengikat secara hukum dan/atau tidak dapat dieksekusi. c. Operasional transaksi dimana satu perusahaan bertindak dengan atau atas nama dari perusahaan lain dalam satu grup. d. Penyediaan jasa manajemen dan jasa lainnya seperti kegiatan *back-office* antar perusahaan dalam satu grup. e. Pembelian atau penjualan aset kepada perusahaan lain dalam satu grup.

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
Risiko Asuransi	1. Risiko Teknikal 2. Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha 3. Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat 4. Struktur Reasuransi	a. Rasio Cadangan Teknis terhadap Premi Neto (*Technical Reserve to Net Earned Premium Ratio)* Cadangan Teknis Periode Berjalan Premi Neto Periode Berjalan b. Rasio Klaim terhadap Premi (*Claim Ratio*) 1) Rasio klaim bruto terhadap premi bruto: Klaim Bruto Periode Berjalan Premi Bruto Periode Berjalan 2) Rasio klaim neto terhadap premi neto: Klaim Neto Periode Berjalan Premi Neto Periode Berjalan c. Rasio Premi Neto terhadap Modal Sendiri (*Net Premium to Equity Ratio*) Premi Neto Periode Berjalan Modal Sendiri Periode Berjalan

Jenis Risiko	Parameter	Rasio atau Indikator
		d. Rasio Pembatalan Polis (*Lapse Ratio*) $\frac{\text{Jumlah Polis yang Batal Selama Periode Berjalan}}{\text{Jumlah Polis Baru pada Periode Sebelumnya}}$

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERBANKAN OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN

1. Risiko Kredit

   a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

Risiko Kredit	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko kredit secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Portofolio penyediaan dana dalam bentuk eksposur kredit atau pembiayaan terhadap total penyediaan dana	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
2	Diversifikasi eksposur penyediaan dana Konglomerasi Keuangan	Sangat baik Tidak terdapat konsentrasi penyediaan dana Konglomerasi Keuangan	Baik Terdapat konsentrasi penyediaan dana Konglomerasi Keuangan yang tidak signifikan	Cukup baik Terdapat konsentrasi penyediaan dana Konglomerasi Keuangan yang cukup signifikan	Kurang baik Terdapat konsentrasi penyediaan dana Konglomerasi Keuangan yang signifikan	Tidak Baik Terdapat konsentrasi penyediaan dana Konglomerasi Keuangan yang sangat signifikan
3	Kualitas penyediaan dana Konglomerasi Keuangan	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak Baik

No. ...

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
4	Strategi penyediaan dana dan *business model* Konglomerasi Keuangan	Stabil Tidak terdapat perubahan pada strategi penyediaan dana atau *business model* Konglomerasi Keuangan.	Relatif stabil Terdapat perubahan tidak signifikan pada strategi penyediaan dana atau *business model* Konglomerasi Keuangan.	Cukup stabil Terdapat perubahan cukup signifikan pada strategi penyediaan dana atau *business model* Konglomerasi Keuangan.	Kurang stabil Terdapat perubahan signifikan pada strategi penyediaan dana atau *business model* Konglomerasi Keuangan.	Tidak stabil Terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi penyediaan dana atau *business model* Konglomerasi Keuangan.
5	Pengaruh portofolio penyediaan dana Konglomerasi Keuangan oleh perubahan faktor eksternal	Relatif tidak terpengaruh	Kurang terpengaruh	Cukup terpengaruh	Terpengaruh	Sangat terpengaruh

2. Risiko…

2. Risiko Pasar

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

Risiko Pasar	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko pasar secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Sensitifitas struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan terhadap perubahan harga (*trading*)	Tidak sensitif	Kurang sensitif	Cukup sensitif	Sensitif	Sangat sensitif
2	Kondisi *mismatch* posisi *trading book* dan Risiko *repricing*	Sebagian besar saling tutup dan *mismatch* minimal	Terdapat *mismatch* tetapi kurang signifikan	Terdapat *mismatch* dalam jumlah cukup signifikan	Terdapat *mismatch* dalam jumlah signifikan	*Mismatch* sangat signifikan
3	Kondisi mitigasi posisi nilai tukar yang saling tutup dan dilakukan lindung nilai.	Saling tutup dan dilakukan lindung nilai	Sebagian besar dapat saling tutup dan dilakukan lindung nilai	Eksposur nilai tukar dalam jumlah cukup signifikan	Eksposur nilai tukar signifikan	Eksposur nilai tukar sangat signifikan
4	Transaksi derivatif LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Tidak signifikan	Kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan

No.…

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
5	Sensitifitas struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari dampak *repricing gap* aset dan kewajiban terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan	Struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari *repricing gap* aset dan kewajiban berdampak sangat minimal terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan	Struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari *repricing gap* aset dan kewajiban berdampak minimal terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan	Struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari *repricing gap* aset dan kewajiban berdampak cukup signifikan terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan	Struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari *repricing gap* aset dan kewajiban berdampak signifikan terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan	Struktur aset dan kewajiban LJK dalam Konglomerasi Keuangan sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari *repricing gap* aset dan kewajiban berdampak sangat signifikan terhadap pendapatan bunga maupun modal Konglomerasi Keuangan
6	Dominasi portofolio LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan kompleksitas instrumen keuangan	Didominasi oleh instrumen keuangan yang tidak kompleks	Didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks	Didominasi oleh instrumen keuangan yang cukup kompleks	Didominasi oleh instrumen keuangan yang kompleks	Didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks

No. ...

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
7	Tujuan aktivitas *trading* LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan nasabah	Sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan nasabah namun terdapat beberapa aktivitas *trading* atas nama rekening LJK sendiri (*proprietary trading*) atau untuk pembentukan pasar (*market making*)	Terdapat aktivitas *trading* atas nama rekening LJK sendiri (*proprietary trading*) atau untuk pembentukan pasar (*market making*) tetapi tidak signifikan	Terdapat aktivitas *trading* atas nama rekening LJK sendiri (*proprietary trading*) atau untuk pembentukan pasar (*market making*) dan cukup signifikan	Aktivitas *trading* didominasi transaksi atas nama rekening LJK sendiri (*proprietary trading*) atau untuk pembentukan pasar (*market making*) signifikan

3. Risiko Likuiditas

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko likuiditas secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Kecukupan aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki Konglomerasi Keuangan untuk menutup kewajiban jatuh waktu	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
2	Kondisi dan konsentrasi sumber pendanaan	Sumber pendanaan yang tidak stabil jumlahnya tidak signifikan dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil jumlahnya tidak dominan	Sumber pendanaan yang tidak stabil jumlahnya kurang signifikan dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil jumlahnya kurang dominan	Sumber pendanaan yang tidak stabil jumlahnya cukup signifikan dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil jumlahnya cukup dominan	Sumber pendanaan yang tidak stabil jumlahnya signifikan dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil jumlahnya dominan	Sumber pendanaan yang tidak stabil jumlahnya sangat signifikan dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil jumlahnya sangat dominan

No. ...

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
3	Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan Konglomerasi Keuangan	Tidak signifikan	kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
4	Kemampuan Konglomerasi Keuangan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis	Sangat mampu	Mampu	Cukup mampu	Kurang mampu	Tidak mampu
5	Kemampuan arus kas yang berasal dari aset untuk menutup kewajiban Konglomerasi Keuangan	Sangat baik Kesenjangan (*mismatches*) arus kas pada skala waktu tertentu minor	Baik Kesenjangan (*mismatches*) arus kas pada berbagai skala waktu minor	Cukup baik Kesenjangan (*mismatches*) arus kas pada berbagai skala waktu cukup signifikan	Kurang baik Kesenjangan (*mismatches*) arus kas pada berbagai skala waktu signifikan	Tidak baik Arus kas tidak dapat saling tutup pada hampir seluruh waktu signifikan

No....

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
6	Kemampuan Konglomerasi Keuangan dalam mengakses sumber pendanaan yang dibuktikan oleh reputasi Konglomerasi Keuangan yang sangat baik, *stand by loan* sangat memadai dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra-grup	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

4. Risiko Operasional

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Risiko Operasional	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko operasional secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Karakteristik bisnis Konglomerasi Keuangan; kondisi variasi produk dan jasa; mekanisme bisnis; volume transaksi; dan struktur organisasi	Karakteristik bisnis sangat sederhana, produk dan jasa tidak bervariasi; mekanisme bisnis sangat sederhana; volume transaksi rendah; dan struktur organisasi tidak kompleks	Karakteristik bisnis sederhana; produk dan jasa relatif kurang bervariasi; mekanisme bisnis sederhana; volume transaksi relatif rendah; dan struktur organisasi kurang kompleks	Karakteristik bisnis cukup kompleks; produk dan jasa cukup bervariasi; mekanisme bisnis cukup kompleks; volume transaksi cukup tinggi; dan struktur organisasi cukup kompleks	Karakteristik bisnis kompleks; produk dan jasa bervariasi; mekanisme bisnis kompleks; volume transaksi tinggi; dan struktur organisasi kompleks	Karakteristik bisnis kompleks; produk dan jasa sangat bervariasi; mekanisme bisnis sangat kompleks; volume transaksi sangat tinggi; dan struktur organisasi sangat kompleks
2	Kondisi aksi korporasi	Tidak terdapat aksi korporasi	Aksi korporasi kurang signifikan	Aksi korporasi cukup signifikan	Aksi korporasi signifikan	Aksi korporasi signifikan
3	Penggunaan jasa alih daya	Tidak signifikan	Kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
4	Kecukupan sumber daya manusia, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas SDM dan tingkat *turn over* SDM	Sangat memadai dengan tingkat *turn over* rendah	Memadai dengan tingkat *turn over* rendah	Cukup memadai dengan tingkat *turn over* relatif tinggi	Kurang memadai dengan tingkat *turn over* tinggi	Tidak memadai dengan tingkat *turn over* tinggi

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
5	Kerugian akibat kesalahan manusia	Tidak signifikan	Kurang signifikan	cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
6	Kematangan (*maturity*) Teknologi informasi (perubahan sistem TI; kerentanan TI terhadap gangguan/serangan; dan dukungan infrastuktur dalam mendukung bisnis Konglomerasi Keuangan)	Teknologi Informasi sangat matang; tidak rentan terhadap gangguan/ serangan; dukungan infrastuktur terhadap bisnis sangat andal	Teknologi Informasi relatif sudah matang; tidak rentan terhadap gangguan/ serangan; dukungan infrastuktur terhadap bisnis relatif andal	Teknologi Informasi menuju proses kematangan; cukup rentan terhadap gangguan/ serangan; dukungan infrastuktur terhadap bisnis cukup andal	Teknologi Informasi belum matang; rentan terhadap gangguan/ serangan; dukungan infrastuktur terhadap bisnis kurang andal	Teknologi Informasi belum matang; sangat rentan terhadap gangguan/ serangan; dukungan infrastuktur terhadap bisnis tidak andal
7	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal serta kerugian yang ditimbulkan	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian tidak signifikan	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal rendah dan kerugian kurang signifikan	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian cukup signifikan	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal tinggi dan kerugian signifikan	Frekuensi *fraud* internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian sangat signifikan

No....

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
8	Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

5. Risiko Hukum

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

Risiko Hukum	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko hukum secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Frekuensi proses litigasi yang terjadi pada Konglomerasi Keuangan; dan kerugian finansial akibat gugatan; serta dampaknya terhadap reputasi Konglomerasi Keuangan	Tidak terdapat proses litigasi, kerugian finansial dan reputasi	Terdapat proses litigasi, kerugian finansial dan reputasi namun berdampak minor	Terdapat proses litigasi, kerugian finansial dan reputasi yang berdampak cukup besar	Terdapat proses litigasi, kerugian finansial dan reputasi yang berdampak besar	Terdapat proses litigasi, kerugian finansial dan reputasi yang berdampak sangat besar
2	Pemenuhan persyaratan perjanjian yang dibuat oleh Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Kesesuaian aktivitas dan produk dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Telah sesuai	Terdapat ketidaksesuaian dengan jumlah yang tidak signifikan	Terdapat ketidaksesuaian dengan jumlah yang cukup signifikan	Terdapat ketidaksesuaian dengan jumlah yang signifikan	Terdapat ketidaksesuaian dengan jumlah yang sangat signifikan

6. Risiko Reputasi

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

Risiko Reputasi	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko reputasi secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Pengaruh reputasi pemilik Konglomerasi Keuangan dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan maupun perusahaan terkait	Tidak terdapat pengaruh negatif	Terdapat pengaruh reputasi negatif namun pengaruhnya kecil	Terdapat pengaruh reputasi negatif dengan pengaruh cukup material	Terdapat pengaruh reputasi negatif dengan pengaruh yang material	Terdapat pengaruh reputasi negatif dengan pengaruh yang sangat material
2	Pelanggaran atau potensi pelanggaran atas etika bisnis.	Terjadi pelanggaran/poten-si pelanggaran dengan pengaruh sangat minimal	Terjadi pelanggaran/poten-si pelanggaran dengan pengaruh minimal	Terjadi pelanggaran/poten-si pelanggaran dengan pengaruh cukup material	Terjadi pelanggaran/poten-si pelanggaran dengan pengaruh material	Terjadi pelanggaran/poten-si pelanggaran dengan pengaruh sangat material
3	Kompleksitas produk LJK dalam Konglomerasi Keuangan bagi nasabah.	Tidak kompleks dan mudah dipahami oleh nasabah	Tidak kompleks sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus bagi nasabah	Cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu membutuhkan pemahaman khusus bagi nasabah	Kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus bagi nasabah	Sangat kompleks sehingga sangat membutuhkan pemahaman khusus bagi nasabah

No....

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
4	Jumlah kerjasama bisnis yang dilakukan LJK dalam Konglomerasi Keuangan dengan mitra bisnis	Tidak material	Kurang material	Cukup material	Material	Sangat material
5	Pemberitaan negatif terhadap Konglomerasi Keuangan dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan maupun perusahaan terkait.	Frekuensi pemberitaan negatif sangat minimal namun dampaknya sangat tidak material	Frekuensi pemberitaan negatif minimal namun dampaknya tidak material	Frekuensi pemberitaan negatif cukup banyak dan dampaknya cukup material	Frekuensi pemberitaan negatif banyak dan dampaknya material.	Frekuensi pemberitaan negatif sangat banyak dan dampaknya sangat material.
6	Frekuensi penyampaian keluhan nasabah pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat sedikit dan sangat tidak material	Sedikit dan tidak material	Cukup banyak dan cukup material	Banyak dan material	Sangat banyak dan sangat material.

7. Risiko...

7. Risiko Stratejik

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Stratejik

Risiko Stratejik	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko stratejik secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Stratejik

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Sifat dan Risiko strategi bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Konservatif dan berisiko rendah	Kurang konservatif dan berisiko rendah namun dengan tren meningkat	Kurang konservatif dan berisiko moderat	Agresif dan berisiko moderat namun dengan trend meningkat	Sangat agresif dan berisiko tinggi
2	Produk/kegiatan usaha LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi	Tidak kompleks dan terdiversifikasi	Cukup kompleks namun terdiversifikasi	Kompleks dan terkonsentrasi	Kompleks dan sangat terkonsentrasi
3	Penetapan strategi bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	LJK dalam Konglomerasi Keuangan melanjutkan strategi yang telah ada dengan tingkat keberhasilan yang tinggi	LJK dalam Konglomerasi Keuangan melanjutkan strategi yang telah ada namun memiliki beberapa strategi baru yang masih dalam *core*	Strategi LJK dalam Konglomerasi Keuangan tergolong moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor	LJK dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan strategi untuk memasuki bisnis/pasar baru dengan tingkat keberhasilan yang	Mayoritas strategi LJK dalam Konglomerasi Keuangan beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi LJK

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
			bisnis dan kompetensi konglomerasi keuangan		belum dapat dipastikan	
4	Keunggulan kompetitif LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan keberadaan ancaman dari kompetitor.	Memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor	Memiliki keunggulan kompetitif namun terdapat ancaman kompetitor yang tergolong minor	Memiliki keunggulan kompetitif moderat dan terdapat ancaman kompetitor cukup signifikan	Kurang memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman kompetitor signifikan	Tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman kompetitor sangat signifikan
5	Pencapaian rencana bisnis LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

8. Risiko...

8. Risiko Kepatuhan

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko kepatuhan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Frekuensi dan signifikansi pelanggaran ketentuan	Frekuensi pelanggaran ketentuan rendah dan tidak signifikan	Frekuensi pelanggaran ketentuan tidak signifikan dan dapat segera diperbaiki	Frekuensi pelanggaran ketentuan cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen	Frekuensi pelanggaran ketentuan signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera	Frekuensi pelanggaran ketentuan sangat signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera
2	*Track Record* kepatuhan LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
3	Penerapan standar keuangan dan kode etik oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Seluruhnya diterapkan	Hampir seluruhnya diterapkan	Hampir seluruhnya diterapkan namun terdapat pelanggaran minor	Terdapat pelanggaran signifikan	Terdapat pelanggaran sangat signifikan

9. Risiko...

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko transaksi intra-grup secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Transaksi Intra-Grup

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Signifikansi transaksi intra-grup terhadap total aset Konglomerasi Keuangan	Tidak signifikan	Kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
2	Ketergantungan LJK terhadap transaksi intra-grup	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
3	Dokumentasi perjanjian transaksi dan dukungan intra-grup	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
4	Pemenuhan prinsip *arm's length* dalam perjanjian transaksi intra-grup secara keseluruhan	Hampir seluruhnya memenuhi prinsip *arm's length*	Terdapat beberapa klausula yang tidak memenuhi prinsip *arm's length* namun pengaruhnya tidak signifikan	Terdapat beberapa klausula yang tidak memenuhi prinsip *arm's length* namun pengaruhnya kurang signifikan	Terdapat beberapa klausula yang tidak memenuhi prinsip *arm's length* yang pengaruhnya cukup signifikan	Terdapat beberapa klausula yang tidak memenuhi prinsip *arm's length* yang pengaruhnya signifikan

No. ...

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
5	Dampak transaksi intra-grup kepada kinerja keuangan LJK	Tidak signifikan	Kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
6	Materialitas transaksi intragrup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi Konglomerasi Keuangan	Tidak material	Kurang material	Cukup material	Material	Sangat material

10. Risiko Asuransi

a. Peringkat Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi

Risiko Asuransi	Peringkat				
	1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko asuransi secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

b. Indikator...

b. Indikator Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi

No.	Indikator	Peringkat				
		1 (*Low*)	2 (*Low to moderate*)	3 (*Moderate*)	4 (*Moderate to high*)	5 (*High*)
1	Risiko teknikal	Tidak signifikan	Kurang signifikan	Cukup signifikan	Signifikan	Sangat signifikan
2	Dominasi Risiko asuransi dibandingkan keseluruhan lini usaha.	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
3	Bauran Risiko produk dan jenis manfaat pada perusahaan asuransi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
4	Struktur reasuransi yang dimiliki oleh perusahaan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERBANKAN OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN IV

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

1. Risiko Kredit

a. Peringkat KPMRT Risiko Kredit

Risiko Kredit	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko kredit	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko kredit yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko kredit yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Kredit

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko kredit yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko kredit Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko kredit dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh LJK	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasi - kan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko kredit	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko kredit pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi perkreditan atau pembiayaan Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko kredit Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko kredit Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko kredit oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Proses penyediaan dana oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan mulai dari proses analisis hingga penanganan aset bermasalah.	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan yang dapat diperbaiki dengan mudah pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih yang perlu perbaikan segera.
10	Sistem pemeringkatan Risiko kredit Konglomerasi Keuangan, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.	Penerapan dan pemahaman sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Penerapan dan pemahaman memadai dan terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu	Penerapan dan pemahaman cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat	Penerapan dan pemahaman kurang memadai dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan	Penerapan dan pemahaman tidak memadai dan terdapat beberapa kelemahan signifikan yg perlu perbaikan segera

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Terdapat fungsi kaji ulang kebijakan, sistem dan prosedur kredit oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan (*loan review*) yang independen dan berjalan dengan baik		proses secara keseluruhan	perhatian	segera	
11	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko kredit Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko kredit Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko kredit yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko kredit yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko kredit sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
12	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko kredit					
13	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko kredit Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
14	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko kredit oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
15	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko kredit	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
16	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko kredit	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

2. Risiko Pasar

a. Peringkat KPMRT Risiko Pasar

Risiko Pasar	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko pasar	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko pasar yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko pasar yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Pasar

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko pasar yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko pasar Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko pasar dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasi - kan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko pasar	Sangat memadai	Memadai namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko pasar pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental
6	Strategi pengelolaan Risiko pasar Konglomerasi Keuangan termasuk strategi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	trading dan pengelolaan posisi *non-trading book*.					
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko pasar Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko pasar Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan
8	Proses manajemen Risiko pasar oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko pasar.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko pasar	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor	SIMT cukup memadai dan memenuhi	SIMT kurang memadai dan terdapat	SIMT tidak memadai dan terdapat

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko pasar Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi.	kelemahan	tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko pasar yang membutuhkan perhatian	kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko pasar yang perlu perbaikan segera	kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko pasar sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko pasar	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko pasar Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko pasar oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
13	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko pasar	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
14	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko pasar	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

3. Risiko…

3. Risiko Likuiditas

a. Peringkat KPMRT Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko likuiditas	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko likuiditas yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko likuiditas yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Likuiditas

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko likuiditas yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko likuiditas dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	LJK dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko likuiditas	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko likuiditas pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi pengelolaan likuiditas Konglomerasi Keuangan yang mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko likuiditas intrahari, manajemen posisi dan Risiko likuiditas intra-grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*).	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan yang diterapkan	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	dan dipahami	dengan sangat baik		dipahami dengan baik	kelemahan signifikan	sangat signifikan
8	Proses manajemen Risiko likuiditas oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi.	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko likuiditas yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko likuiditas yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko likuiditas sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko likuiditas	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko likuiditas Konglomerasi Keuangan.	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko likuiditas oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
15	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko likuiditas	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
16	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko likuiditas	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

4. Risiko Operasional

a. Peringkat KPMRT Risiko Operasional

Risiko Operasional	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko operasional	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko operasional yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko operasional yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Operasional

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko operasional yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko operasional Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko operasional dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasi - kan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	LJK dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko operasional	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko operasional pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko operasional Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko operasional Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko operasional Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipa	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko operasional oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Keandalan *Business Continuity Management* Konglomerasi Keuangan.	Sangat andal dan sangat teruji	Andal dan teruji	Cukup andal	Kurang andal	Tidak andal
10	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko operasional Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko operasional Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko operasional yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko operasional yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko operasional sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
11	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko operasional	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
12	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko operasional Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
13	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko operasional oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
14	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko operasional	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
15	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko operasional	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

5. Risiko Hukum

a. Peringkat KPMRT Risiko Hukum

Risiko Hukum	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko hukum	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko hukum yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko hukum yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Hukum

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko hukum yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko hukum Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko hukum dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	LJK dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko hukum	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko hukum pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko hukum Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko hukum
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko hukum Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko hukum Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko hukum oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko hukum	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	*Assessment* terkait pencadangan atas kemungkinan kerugian terhadap kasus hukum LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang sedang berjalan	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak melakukan *assessment*	Tidak melakukan *assessment*
10	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko hukum Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko hukum Konglomerasi Keuangan	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko hukum yang perlu	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko hukum

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi			pelaporan Risiko hukum yang membutuhkan perhatian	perbaikan segera	sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
11	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko hukum	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
12	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko hukum Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
13	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko hukum oleh SKAIT baik dari sisi metodologi,	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi,	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi,	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi,	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi,	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta

No.…

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	maupun pelaporan	maupun pelaporan	frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
14	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko hukum	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
15	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko hukum	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

6. Risiko Reputasi

a. Peringkat KPMRT Risiko Reputasi

Risiko Reputasi	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko reputasi	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko reputasi yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko reputasi yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Reputasi

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko reputasi yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko reputasi dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasi-

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	budaya Risiko pada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan	sangat baik		cukup baik	baik	kan
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko reputasi	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko reputasi pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko reputasi
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko reputasi oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko reputasi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko reputasi yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko reputasi yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko reputasi sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko reputasi					
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko reputasi Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko reputasi oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
13	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko	Sangat memadai dan tidak terdapat	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang	Kurang memadai dan terdapat kelemahan	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Terintegrasi untuk Risiko reputasi	kelemahan		memerlukan perhatian	signifikan yang perlu perbaikan segera	sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
14	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko reputasi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

7. Risiko Stratejik

a. Peringkat KPMRT Risiko Stratejik

Risiko Stratejik	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko stratejik	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko stratejik yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko stratejik yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Stratejik

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko stratejik yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko stratejik dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	budaya Risiko pada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan	sangat baik		cukup baik	baik	
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko stratejik	Sangat memadai	Memadai namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko stratejik pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko stratejik
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko stratejik oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko stratejik	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko stratejik yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko stratejik yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko stratejik sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko stratejik					
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko stratejik Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko stratejik oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
13	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang	Kurang memadai dan terdapat kelemahan	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Terintegrasi untuk Risiko stratejik			memerlukan perhatian	signifikan yang perlu perbaikan segera	sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
14	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko stratejik	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

8. Risiko Kepatuhan

a. Peringkat KPMRT Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko kepatuhan	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko kepatuhan yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko kepatuhan yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Kepatuhan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko kepatuhan yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan.	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko kepatuhan dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko pada seluruh	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasi-kan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	LJK dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko kepatuhan	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko kepatuhan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko kepatuhan yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko kepatuhan yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko kepatuhan sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko kepatuhan					
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko kepatuhan Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko kepatuhan oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
13	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko	Sangat memadai dan tidak terdapat	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang	Kurang memadai dan terdapat kelemahan	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Terintegrasi untuk Risiko kepatuhan	kelemahan		memerlukan perhatian	signifikan yang perlu perbaikan segera	sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
14	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko kepatuhan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

a. Peringkat KPMRT Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko transaksi intra-grup yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko transaksi intra-grup yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Transaksi Risiko Intra-Grup

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko transaksi intra-grup yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi budaya Risiko	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan sangat baik	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan cukup baik	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan baik	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasi-kan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	pada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan					
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko transaksi intra-grup pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Strategi Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko transaksi intra-grup
7	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	Kebijakan, prosedur, dan limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	Kebijakan, prosedur, dan limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	Kebijakan, prosedur, dan limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	Kebijakan, prosedur, dan limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
8	Proses manajemen Risiko transaksi intra-grup oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
9	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas pelaporan Risiko transaksi intra-grup yang membutuhkan perhatian	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko transaksi intra-grup yang perlu perbaikan segera	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko transaksi intra-grup sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
10	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
11	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
12	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko transaksi intra-grup oleh SKAIT baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
13	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
14	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko transaksi intra-grup	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

10. Risiko...

10. Risiko Asuransi

a. Peringkat KPMRT Risiko Asuransi

Risiko Asuransi	Peringkat				
	1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
Kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko asuransi	Sangat memadai Terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan	Memadai Terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal	Cukup memadai Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian, meskipun persyaratan minimum terpenuhi	Kurang memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko asuransi yang membutuhkan tindakan korektif segera	Tidak memadai Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko asuransi yang penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama, usaha dan biaya yang sangat besar

b. Karakteristik...

b. Karakteristik/Kondisi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Asuransi

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
1	Penetapan tingkat Risiko asuransi yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan dan toleransi Risikonya sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan	Sangat memadai dan telah sejalan	Memadai dan telah sejalan	Cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan	Kurang memadai dan tidak sejalan	Tidak memadai dan tidak sejalan
2	*Awareness* dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama mengenai manajemen Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
3	Budaya Risiko asuransi dalam Konglomerasi Keuangan dan internalisasi	Sangat kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik	Cukup kuat dan telah diinternali-sasikan dengan	Kurang kuat dan belum diinternali-sasikan dengan	Tidak kuat dan tidak atau belum diinternalisasikan

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	budaya Risiko pada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan	sangat baik		cukup baik	baik	
4	Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama secara keseluruhan untuk Risiko asuransi	Sangat memadai	Memadai, namun terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki segera	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai, dan terdapat beberapa kelemahan pada aspek-aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai, dan terdapat beberapa kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan fundamental
5	Fungsi Manajemen Risiko asuransi pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta telah berjalan independen	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan tidak signifikan yang dapat diselesaikan dalam aktivitas bisnis normal	Cukup memadai, namun terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu mendapat perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang membutuhkan perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang signifikan yang membutuhkan perbaikan fundamental

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
6	Delegasi kewenangan pada LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi	Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik pada LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi	Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik pada LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi	Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik pada LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi	Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik terutama di LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi	Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada terutama pada LJK yang memiliki eksposur Risiko asuransi
7	Strategi Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan dan kesesuaiannya dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan	Sangat memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi	Memadai dan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi	Cukup memadai dan kurang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi	Kurang memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi	Tidak memadai dan tidak sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko asuransi
8	Terdapat kebijakan, prosedur, dan limit Risiko	Kebijakan, prosedur, dan	Kebijakan, prosedur, dan	Kebijakan, prosedur, dan limit	Kebijakan, prosedur, dan	Kebijakan, prosedur, dan

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	asuransi Konglomerasi Keuangan untuk seluruh area manajemen Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan yang diterapkan dan dipahami	limit sangat memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan sangat baik	limit memadai dan sejalan dengan penerapan serta telah dipahami dengan baik	cukup memadai, tetapi tidak selalu sejalan dengan penerapan dan/atau kurang dipahami dengan baik	limit kurang memadai dan tidak selalu sejalan serta terdapat kelemahan signifikan	limit tidak memadai dan tidak sejalan serta terdapat kelemahan yang sangat signifikan
9	Proses manajemen Risiko asuransi oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko asuransi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
10	Terdapat Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIMT) untuk Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan sehingga menghasilkan pelaporan Risiko asuransi	SIMT sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	SIMT memadai dan terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah	SIMT cukup memadai dan memenuhi ekspektasi minimum, tetapi terdapat beberapa kelemahan atas	SIMT kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan atas pelaporan Risiko asuransi yang	SIMT tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan atas pelaporan Risiko asuransi

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan yang komprehensif dan terintegrasi			pelaporan Risiko asuransi yang membutuhkan perhatian	perlu perbaikan segera	sangat tidak memadai yang perlu perbaikan segera
11	Pemenuhan sumber daya manusia pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko asuransi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
12	Sistem pengendalian intern dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
13	Pelaksanaan kaji ulang secara independen (*independent review*) untuk Risiko asuransi oleh SKAIT baik dari sisi metodologi,	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan pada metodologi,	Memadai dan terdapat kelemahan minor pada metodologi, frekuensi,	Cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan pada metodologi,	Kurang memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi,	Tidak memadai dan terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, serta

No....

No.	Karakteristik/Kondisi	Peringkat				
		1 (*Strong*)	2 (*Satisfactory*)	3 (*Fair*)	4 (*Marginal*)	5 (*Unsatisfactory*)
	frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	frekuensi, maupun pelaporan	maupun pelaporan	frekuensi, maupun pelaporan yang membutuhkan perhatian	maupun pelaporan yang membutuhkan perbaikan segera	pelaporan yang membutuhkan perbaikan fundamental
14	Hasil kaji ulang independen terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko asuransi	Sangat memadai dan tidak terdapat kelemahan	Memadai dan terdapat kelemahan minor	Cukup memadai dan terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian	Kurang memadai dan terdapat kelemahan signifikan yang perlu perbaikan segera	Tidak memadai dan terdapat kelemahan yang sangat signifikan dan perlu perbaikan fundamental
15	Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil kaji ulang independen untuk Risiko asuransi	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

Ditetapkan di Jakarta

Pada Tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN V

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

MATRIKS TINGKAT RISIKO

Untuk menentukan tingkat Risiko, Entitas Utama dapat mengacu pada matriks tingkat Risiko berikut ini. Matriks tingkat Risiko pada dasarnya merupakan acuan indikatif dalam memetakan tingkat Risiko yang dihasilkan oleh kombinasi tingkat Risiko inheren dan tingkat KPMR terintegrasi.

Risiko Inheren	**Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**				
	Strong	***Satisfactory***	***Fair***	***Marginal***	***Unsatisfactory***
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN VI

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

PERINGKAT PROFIL RISIKO TERINTEGRASI

Peringkat	Keterangan
1	Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.
2	Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.
3	Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.
4	Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.
5	Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji

LAMPIRAN VII

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14/SEOJK.03/2015

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

PENILAIAN PROFIL RISIKO TERINTEGRASI

Grup Konglomerasi Keuangan : .....

Tanggal Posisi Laporan : .....

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat KPMR Terintegrasi	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit			
Risiko Pasar			
Risiko Likuiditas			
Risiko Operasional			
Risiko Hukum			
Risiko Stratejik			
Risiko Kepatuhan			
Risiko Reputasi			
Risiko Transaksi Intra-Grup			
Risiko Asuransi (jika ada)			
Peringkat Profil Risiko			

Analisis
..... (Kolom analisis ini diisi dengan kesimpulan mengenai profil Risiko Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan meliputi penilaian atas Risiko inheren dan KPMR terintegrasi, dengan fokus analisis pada hal-hal signifikan yang mendukung eksposur Risiko pada Konglomerasi Keuangan).

PENILAIAN ANALISIS RISIKO .....*)

Grup Konglomerasi Keuangan : .....

Tanggal Posisi Laporan : .....

Analisis
Peringkat Tingkat Risiko: ..... (Diisi dengan kesimpulan akhir mengenai peringkat tingkat Risiko Konglomerasi Keuangan setelah memperhitungkan peringkat Risiko inheren dan peringkat KPMR terintegrasi sehingga menggambarkan masing-masing tingkat Risiko Konglomerasi Keuangan). Peringkat Risiko Inheren: ..... (Diisi mengenai uraian penilaian peringkat Risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan parameter dan indikator yang relevan sehingga menggambarkan masing-masing tingkat Risiko inheren Konglomerasi Keuangan). Peringkat KPMR Terintegrasi: ..... (Diisi mengenai uraian analisis terhadap KPMR terintegrasi terdiri dari empat cakupan sebagaimana dimaksud pada Lampiran I).

*) Kertas kerja ini digunakan untuk mendukung analisis atas setiap jenis Risiko pada Konglomerasi Keuangan, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Transaksi Intra-Grup, dan Risiko Asuransi.

Khusus untuk transaksi intra-grup wajib dilampirkan laporan transaksi intra-grup yang paling sedikit memuat:

a. Rekapitulasi transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan
b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi termasuk informasi yang paling sedikit memuat: (1) harga; (2) penetapan besaran suku bunga; (3) penetapan besaran *fee*; (4) agunan; (5) *term of payment*; dan (6) persyaratan yang signifikan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 25 Mei 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum I
Departemen Hukum,

Ttd.

Sudarmaji